

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang dan Permasalahan**

Pendidikan adalah upaya sadar, sistematis, terencana, dan terstruktur dalam rangka memperoleh taraf kehidupan yang jauh lebih baik (Depdiknas., 2003). Tujuan pendidikan adalah untuk merubah perilaku seseorang maupun kelompok agar dapat lebih baik dari sebelumnya, terutama pengembangan potensi dalam diri. Dua peranan yang diperlukan dalam sebuah pelaksanaan pendidikan yaitu seorang guru dan murid. Guru adalah dalam hal ini adalah seseorang dengan keahlian khusus serta memiliki ilmu yang akan ditransfer kepada muridnya selain itu murid adalah seorang dengan tujuan untuk memperoleh ilmu sesuai dengan kebutuhan di bidangnya.

Guru yang berfungsi sebagai tenaga pendidik yang memberikan pendidikan merupakan sebuah cerminan yang menjadi motivasi bagi murid dalam rangka meningkatkan keinginan belajar sehingga nantinya murid dapat meraih masa depan yang cerah. Pendidikan salah satu proses yang erat kaitannya dalam kehidupan sejak manusia masih dalam kandungan, beralih dewasa dan pada akhirnya menjadi tua. Proses pendidikan yang dapat dilalui adalah pendidikan formal sekolah berjenjang. Fenomena yang terjadi pada dua tahun terakhir adalah terjadi fase perubahan besar dalam kiprah dunia pendidikan yang disebabkan dengan munculnya pandemi *Corona Virus Disease (COVID-19)*.

Pendidikan formal siswa melalui kegiatan belajar mengajar secara terstruktur dapat memberikan kesempatan bagi murid untuk menggali dan

meningkatkan potensi dirinya. Madrasah sebagai salah satu bentuk tempat pendidikan formal juga merupakan faktor penting yang dapat berpengaruh pada siswa dalam pengembangan *life skills* dan juga *hard skills*. Guru di madrasah juga dituntut untuk bisa melakukan inovasi agar dapat menciptakan kondisi atau situasi belajar yang efektif dan efisien berlandaskan aturan dalam kurikulum. Kondisi yang sesuai mendorong siswa untuk melakukan interaksi langsung dengan guru pengajar yang nantinya lingkungan belajar berdampak untuk pengembangan minat dan bakatnya selaras dengan kemampuan yang dimiliki siswa. Oleh karena itu sekolah selalu berupaya menciptakan lingkungan fisik dan non fisik saat belajar dengan nyaman bagi seluruh para siswa. Siswa didorong untuk mengembangkan motivasi belajarnya sepanjang proses pembelajaran, khususnya di bidang pendidikan jasmani, pendidikan jasmani dan ilmu kesehatan.

Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan (PJOK) pada hakikatnya adalah suatu proses pendidikan yang menggunakan aktivitas jasmani dan kesehatan untuk mewujudkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik jasmani, mental, dan emosional. (JS Husdarta, 2015). PJOK merupakan salah satu mata pelajaran yang diwajibkan pada tingkat satuan pendidikan sekolah dasar hingga sekolah menengah. Belajar sebagai suatu kegiatan pendidikan, baik di dalam maupun di luar kelas. Tentu saja minat belajar siswa didorong oleh banyak faktor, termasuk motivasi belajar salah satunya siswa akan memperhatikan kinerja dan kewibawaan gurunya. Kepribadian guru seperti perhatian, dukungan dan dukungan (dorongan) dimaksudkan untuk menciptakan motivasi belajar dan meningkatkan prestasi siswa dalam bidang akademik maupun non-akademik.

Peranan guru merupakan unsur dominan dalam keberhasilan proses pendidikan, sehingga guru harus menguasai materi pelajaran juga harus menguasai pedagogi (ilmu psikologi) agar siswa menerima pembelajaran dengan senang hati, yang kemudian mendukung pengembangan pengetahuan yang diperoleh siswa yang baik. Motivasi yang diberikan oleh guru sangat penting bagi siswa untuk semangat dan ketekunan dalam menerima segala sesuatu yang disampaikan oleh guru. Hal ini sesuai dengan tugas guru sebagai pendidik yang begitu mulia yang mampu merubah pola pikir siswa dalam hal motivasi belajar. Adanya tuntutan tersebut seorang guru PJOK wajib memotivasi siswanya melalui penggunaan metode latihan yang disiplin dan teratur.

Saat adanya pandemi seluruh pelaksanaan kegiatan termasuk pembelajaran dilakukan di rumah termasuk pada sekolah madrasah. Seperti yang diketahui bersama-sama bahwa PJOK salah satu kegiatan pembelajaran yang sangat didasarkan pada aktivitas fisik. Adanya pandemic mewajibkan segala kegiatan dilakukan di rumah hal ini juga termasuk pada pembelajaran PJOK yang juga dilaksanakan secara daring. Hal ini yang tentunya menjadi sebuah tantangan bagi para guru dan menjadi kendala bagi para siswa karena PJOK merupakan pembelajaran yang biasanya memerlukan kegiatan secara tatap muka dimana proses belajarnya didominasi oleh aspek psikomotor (keterampilan fisik), namun dituntut untuk mengikuti aturan bahwa harus dilakukan secara daring (*online*). Di masa ini pembelajaran PJOK yang tidak dilakukan secara langsung tatap muka menyebabkan rendahnya motivasi siswa untuk mengikuti pelajaran, karena adanya rasa bingung mengenai cara mengikuti pelajaran, muncul rasa

bosan di siswa karena semangat bertemu ketika tatap muka telah berbeda dengan bertemu secara *daring*, serta rendahnya antusiasme siswa untuk mengikuti berbagai kegiatan pembelajaran PJOK khususnya. Hal ini juga terjadi pada masa pasca pandemi yang diperoleh dari hasil pengamatan peneliti. Sehingga berdasarkan observasi awal terlihat bahwa motivasi sebagai unsur paling penting yang mampu mendorong siswa mengikuti proses belajar, khususnya dalam pembelajaran PJOK. Motivasi yang kuat untuk Tingginya motivasi dalam mengikuti proses pembelajaran dijadikan alat ukur tingkat keberhasilan seorang guru dalam sebuah proses belajar mengajar di madrasah.

Berdasarkan observasi awal pada Madrasah Aliyah di wilayah Kantor Kementerian Agama Kabupaten Jember ditemukan rendahnya semangat siswa dalam kegiatan belajar sebagai indikasi rendahnya motivasi siswa tercermin dari cara mereka mengikuti kegiatan belajar mengajar pascapandemi, ditemukan siswa kurang serius dan kurang antusias mengikuti pembelajaran daring.

Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan di atas sehingga mendorong peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan “Motivasi dan Kreativitas Guru Madrasah Aliyah Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Pasca Pandemi Covid 19 Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2022/2023”, agar proses pembelajaran PJOK dapat berjalan efektif dan efisien pasca pandemi Covid-19 dan peserta didik dapat meraih keberhasilan sesuai minat dan bakatnya masing-masing.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah antara lain sebagai berikut:

1. Kegiatan pembelajaran PJOK pasca pandemi yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah, guru masih meminimalkan peran aktif peserta didik sehingga pembelajaran masih terpusat pada guru sehingga membuat pembelajaran kurang menarik
2. Motivasi guru belum terlihat dalam proses pembelajaran PJOK pasca pandemi sehingga berdampak pada semangat peserta didik yang kurang aktif seperti peserta didik hanya mendengarkan saja tanpa berusaha mencari sendiri permasalahan dan hal-hal yang ingin mereka ketahui
3. Kreativitas guru dalam pembelajaran PJOK pasca pandemi masih kurang dalam penyampaian materi sehingga pembelajaran tidak maksimal.

## **1.3. Batasan Masalah**

Identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas menjelaskan bahwa terdapat permasalahan pada motivasi dan kreativitas guru khususnya pada mata pelajaran PJOK, sehingga untuk menghindari adanya pelebaran pokok masalah serta untuk memfokuskan penelitian agar lebih terarah, maka batasan masalah adalah :

- a. Pelaksanaan pembelajaran PJOK pasca pandemi covid 19 di Madrasah Aliyah Kabupaten Jember
- b. Motivasi dan kreativitas Guru Madrasah Aliyah dalam pembelajaran PJOK Pasca Pandemi Covid 19 di Kabupaten Jember.
- c. Penelitian ini dilaksanakan pada Guru PJOK Madrasah Aliyah Kabupaten



Jembrana Tahun Pelajaran 2022/2023.

#### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang, identifikasi masalah serta batasan masalah yang telah ditentukan, maka dalam penelitian ini dibentuk rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PJOK pasca pandemi covid 19?
- b. Bagaimana motivasi guru PJOK Madrasah Aliyah Sekabupaten Jembrana dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK pasca pandemi covid 19?
- c. Bagaimana kreatifitas guru PJOK Madrasah Aliyah Sekabupaten Jembrana dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK pasca pandemi covid 19?

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Merumuskan suatu tujuan yang jelas dalam sebuah penelitian, agar penelitian berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran PJOK pasca pandemi covid 19.
- b. Untuk mengetahui motivasi guru PJOK Madrasah Aliyah Sekabupaten Jembrana dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK pascapandemi covid 19.
- c. Untuk mengetahui kreatifitas guru PJOK Madrasah Aliyah Se kabupaten Jembrana dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK pasca pandemi covid

#### **1.6. Manfaat Penelitian**

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

##### **1.6.1 Manfaat teoritis.**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu

pengetahuan dan memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan.

#### **1.6. Manfaat praktis.**

- 1) Bagi Guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait dengan motivasi dan kreatifitas guru dalam pembelajaran PJOK Madrasah Aliyah kabupaten jembrana pasca pandemi covid 19
- 2) Bagi Madrasah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dapat digunakan sebagai salah satu rekomendasi dalam pengambilan kebijakan dan keputusan dilingkungan Madrasah Aliyah kabupaten jembrana.
- 3) Bagi Kantor Kemenag Kabupaten Jembrana, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi tentang pembelajaran PJOK Madrasah Aliyah kabupaten jembrana pasca pandemi covid 19 ditinjau dari aspek motivasi dan kreatifitas guru.

